

## AKSELARASI KEMANDIRIAN PESANTREN MELALUI UNIT USAHA SANTRI

Olis<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This article discussed the implementation of santri cooperative units at pesantren, to improve the character of empowered pesantren. The method used in this study was a qualitative library research type approach, data collection techniques used literature studies in the form of articles, newspaper, notes and internet. The result obtained from this study was a through education and training, management of the santri cooperative units, the role of kiyai and the principles of cultural values in the organization of the santri cooperatvie unit at pesantren.*

**Keywords:** *empowering pesantren, santri cooperative unit, pesantren*

### PENDAHULUAN

Semangat dan tradisi yang dikembangkan oleh pesantren merupakan gambaran budaya yang telah mengakar pada masyarakat. Beberapa budaya pesantren seperti semangat gotong royong dan kebersamaan adalah gambaran budaya pada masyarakat khususnya wilayah pedesaan. Bukan hanya bidang pendidikan agama islam, pesantren pun memiliki tawaran konsep pendidikan ekonomi untuk masyarakat. Pesantren memiliki beberapa pola pendanaan untuk kelangsungan kegiatan lembaga pesantren. Salah satunya, mampu secara mandiri dalam menyelenggarakan kelembagaan melalui unit-unit usaha yang melibatkan santri-santri di pesantren.

Pendanaan pesantren dapat bersumber dari masyarakat, pemerintah pusat atau daerah, dan hibah luar negeri(*Undang-Undang Republik Indoensia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 48*, 2019). Dalam artikel yang ditulis oleh Maftuhah yang berjudul “*Pendanaan Pendidikan Islam Masa Klasik*” menguraikan, “Sumber biaya pendidikan islam masa klasik antara lain subsidi negara, wakaf, orang tua, siswa, sumber lain/perorangan”(Maftuhah, 2015). Umumnya, pendanaan operasional pesantren telah diperhatikan oleh pemerintah

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [baritoolis1@gmail.com](mailto:baritoolis1@gmail.com)

baik pemerintah masa sekarang maupun pemerintah masa klasik. Kendati demikian, beberapa pesantren di Indonesia kurang memberikan perhatian tentang pendanaan lembaga secara mandiri. Heri Khoiruddin dkk., dalam artikel berjudul *Manajemen Pesantren Di Indonesia* (heri khoiruddin et al., n.d.) menyatakan, “seringkali terjadi pada pesantren yang belum memiliki unit usaha sendiri sehingga pesantren tersebut sangat tergantung pada pendanaan dari pihak lain”.

Ketergantungan pendanaan pihak lain seperti pemerintah pusat atau daerah dikarenakan model pendanaan pada pesantren, misalnya pesantren yang memiliki pendidikan berjenjang maka pendanaan dapat berupa bantuan oleh pemerintah atau pesantren yang pendanaannya bergantung pada santri dengan aturan yang telah ditentukan.

Disebutkan dalam undang-undang pesantren No. 18 tahun 2019 pasal 49 ayat 1, bahwa pesantren akan menerima dana abadi pemerintah yang diambil dari dana abadi pendidikan hingga 20 persen. Namun, Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya, Abdul A'la menjelaskan dana abadi tersebut bukan diberikan mentahan pada pesantren, tetapi melalui pengajuan beasiswa bagi santri. (Asep Frimasnyah, 2023) Dipahami bahwa dana abadi untuk pesantren telah mendapat kapling khusus untuk beasiswa bagi dalam santri meningkatkan akses pendidikan berkualitas di seluruh dunia. Jelas pula, dana abadi bukan diberikan mentahan kepada institusi pesantren. Rahmat hidayatulla Purnomo dalam Nuraeni menyebutkan, Problematika lain yang tertuang dalam undang-undang tentang pesantren ialah pemerintah merupakan sumber kedua dalam penyelenggaraan pendanaan pesantren setelah masyarakat. Maka ada kekhawatiran pemerintah akan memberikan porsi lebih kecil dibanding jenis pendidikan lain. (Nuraeni, 2021). Deskripsi di atas, tertarik untuk melakukan kajian tentang bagaimana pelaksanaan unit usaha santri dalam meningkatkan kemandirian pesantren.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan informasi berdasarkan fokus penelitian yakni pelaksanaan unit usaha santri dalam pendanaan mandiri pada pesantren. Sumber data menggunakan studi literatur berupa artikel ilmiah, catatan dan internet. Adapun tehnik

pengumpulan data dengan menyelaraskan makna antara satu dengan yang lain. Analisis data dengan menggali informasi untuk menemukan pola atau tren tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berpedoman pada Jurnal Al-Ibnoor STAI Kuala Kapuas. Penelitian berfokus pada pelaksanaan unit usaha santri dalam kemandirian pesantren sebagai berikut,

Hasil penelitian didapat pelaksanaan unit usaha santri yakni menggali potensi usaha dengan mengadakan pelatihan keterampilan pada santri, sebagaimana Alvan Fathony dkk, menemukan kegiatan mengolah potensi unit usaha pesantren dengan pemberian keterampilan meliputi pelatihan manajemen koperasi, pelatihan jahit-menjahit, manajemen pertanian. Untuk unit usaha santri di lingkungan internal pesantren meliputi koperasi pesantren (kopontren), jasa simpan-pinjam, Mini market, Jasa print dan fotocopy.(Alvan Fathony et al., 2021)

Pelaksanaan unit usaha santri selanjtnya membentuk organisasi kepengurusan di lingkungna pesantren. Dinyatakan dalam Andi Triyawan dan Mastura, pengelolaan unit-unit usaha santri dilaksanakan mulai dari pengangkatan pengurus unit usaha, pembekalan oleh pembimbing dengan memperhatikan kepengurusan sebelumnya. Kemudian, pelaksanaan unit-unit usaha santri menyelenggrakan musyawarah kerja yang dibagi dalam tiga sidang : sidang pleno, komisi dan paripurna. Jangka waktu Kepengurusan unit usaha santri selama satu tahun. Di akhir kepengurusan diadakan evaluasi kinerja bagi pelaku usaha santri. Pelaksanaan lain tentang unit usaha santri diadakan pula kaderisasi pengurus unit usaha santri sebagai penerus estafet tradisi manajemen pelaksanaan unit usaha di pesantren. Adapun unit keuangan disampaikan kepada administrasi cabangcabang unit usaha santri yang kemudian dilaporkan kepada adminitrasi pusat untuk dievaluasi oleh pimpinan.(Andi Triyawan & Mastura, 2016).

Dengan demikian, kepengurusan unit usaha santri merupakan komponen kunci dalam upaya pesantren untuk meningkatkan kemandirian dan memberdayakan santri. Dengan struktur yang jelas, porses pembentukan yang terencana, dan evaluasi yang rutin yang dapat memberi manfaat dan hasil yang baik bagi unit usaha santri pada pesantren.

Faktor lain yang sangat penting dalam pelaksanaan unit usaha santri yakni, kepemimpinan kyai. Nurhayana dan Wahidmurni menyatakan, dalam memberdayakan unit usaha santri dengan strategi keteladanan dan kepemimpinan gaya demokratis. Strategi keteladanan Kyai dalam pondok pesantren memberikan contoh seperti terjun ke lapangan bekerja secara langsung bukan hanya sekedar berbicara saja dalam majelis. Adapun gaya kepemimpinan demokratis, dalam praktiknya Kyai ikut melibatkan santri dalam menyampaikan gagasan, ide dan kritikan yang berkaitan dengan kegiatan unit usaha santri. Implikasi kepemimpinan Kyai mampu menciptakan santri yang berjiwa enterpreneuership.(Nur Hayana & Wahidmurn, 2019).

Startegi-strategi kepemimpinan kiyai dalam menjalankan unit usaha santri di pesnatren memiliki berbagai macam pendekatan seperti pendekatan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan servamt (pelayanan), dan lain sebagainya. Lebih lagi, instrument kepemimpinana kiyai mempunyai peran sentral dalam dunia pesantren.

Implikasi kepemimpinan kiyai sangat berperan dalam menciptakan budaya dan prinsip-prinsip organisasi usaha santri pada pesantren. Adhi Imam dkk, merumuskan Prinsip pelaksanaan usaha santri berprinsip pada kebersamaan dan pemberdayaan potensi lingkungan sekitar. Adapun pembiayaan bersumber dari iuran pengurus. Pelaksanaan kepengurusan unit usaha adalah santri yang sukarela terlibat kegiatan tanpa ada pergantian kepengurusan. Bentuk usaha yang diberdayakan ialah warung klontongan untuk kebutuhan sehar-hari dan usaha air isi ulang dan kemasan dan perbengkelan motor.(adhi iman sulaiman et al., 2016).

Dalam konteks ekonomi, kesukarelaan mendorong keuntungan finansial dan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kepedulian, dan kesejahteraan Bersama. Adapun dalam konteks pendidikan, menjadi proses pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial seperti saling membantu dan berbagi pengetahuan serta keterampilan. Misalnya dalam praktik usaha koperasi santri merupakan salah satu bentuk usaha sukarela yang dikelola oleh santri. Koperasi ini dapat menyediakan berbagai kebutuhan santri dengan harga terjangkau, serta mengajarkan mereka prinsip-prinsip koperasi dan manajemen usaha yang bermanfaat pada pengembengan keterampilan, pendidikan karakter dan

kemandirian ekonomi pesantren untuk mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal.

Usaha santri di pesantren berbasis sukarela merupakan bentuk penenrapan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan dan gotong royong dalam lingkungan pendidikan islam. Dengan landasan teori ekonomi sosial, enterpreunership dan pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pendidikan karakter santri. Melalui usaha berbasis sukarela, pesantren dapat mendidik santri menjadi individu yang mandiri dan peduli terhadap sesama.

Beberapa tantangan dalam unit usaha santri berbasis sukarela di peasantren antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya finansial maupun fasilitas yang dapat skala keberlanjutan usaha yang dijalankan.
2. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan, termasuk didalamnya keterampilan manajemen, pemasaran dan teknis yang diperlukan.
3. Kendala waktu dan komitmen, untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan usaha juga menjadi tantangan tersendiri.
4. Dukungan dari pihak internal, yakni pengelola pesantren, ustaz dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam menjalankan unit usaha santri di pesantren.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akselerasi kemandirian pesantren melalui unit usaha santri, pertama pesantren mengadakan pendidikan pelatihan dalam memberdayakan potensi karakter santri dan unit usaha pada pesantren, kedua, kegiatan eksplorasi tata kelola unit usaha pada pesantren, ketiga, peran serta kiyai dengan ciri khas kepemimpinan pesantren dan menciptakan budaya organisasi dengan prinsip-prinsip ciri khas pesantren. Kajian ini berfokus pada pelaksanaan unit usaha pada pesantren dengan metode kepustakaan. Berharap penelitian studi lapangan dapat mempertajam hasil temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Iman Sulaiman, M. Masrukin, C.Chusmeru, & Sri Pangestuti. (2016). *Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri*. 109–121.
- Alvan Fathony, Rokaiyah, & Sofiyatul Mukarromah. (2021). *Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteks*. 2, 22–34.
- Andi Triyawan & Mastura. (2016). *Pengaruh Pengelolaan Unit-Unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2*. 2, 207–218.
- Asep Frimasnyah. (2023, November 2). *Majelis Masyayikh Tegaskan Dana Abadi Pesantren Telah Terwujud*. <http://Antaranews.com>
- Heri Khoiruddin, Tatang Ibrahim, Kasimin, & Aep Tata Suryana. (N.D.). *Manajemen Pesantren Di Indoensia*. 1–10.
- Maftuhah. (2015). *Pendanaan Pendidikan Islam Masa Klasik*. 1, 31–34.
- Nur Hayana & Wahidmurn. (2019). *Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri*. 4, 1–8.
- Nuraeni,. (2021). *Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren*. 3, 1–14.
- Undang-Undang Republik Indoensia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 48*. (2019).